

## **BAB V**

### **PENUTUP**

Bab kelima mengandung beberapa komponen penutup yang ada pada penelitian ini. Pertama, yang akan dipaparkan adalah kesimpulan yang ditemukan dari hasil penelitian yang dikerjakan pada bab sebelumnya. Selanjutnya, menerangkan mengenai keterbatasan apa saja yang ada pada penelitian ini. Lalu, bab ini juga menerangkan implikasi dari penelitian. Terakhir, akan menerangkan mengenai saran yang dapat diberikan kepada penelitian dengan topik yang sama dimasa depan.

#### **5.1 kesimpulan Penelitian**

Penelitian ini dikerjakan menggunakan metode analisis kuantitatif, dengan fokus pada perusahaan-perusahaan yang terdaftar di Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) periode 2017 hingga 2021, sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan sebelumnya. Sebanyak 29 perusahaan memenuhi kriteria penelitian selama periode tersebut. Berdasarkan analisis regresi data panel, penelitian ini menghasilkan lima temuan utama terkait dampak profitabilitas, ukuran perusahaan, potensi pertumbuhan, kepemilikan institusional, dan kepemilikan manajerial terhadap struktur modal.

1. Temuan awal dalam penelitian ini menggambarkan bahwa struktur modal perusahaan dapat dipengaruhi oleh profitabilitas secara negatif namun tidak signifikan. Hal ini membuktikan bahwa profitabilitas bukan faktor yang dapat berpengaruh terhadap struktur modal perusahaan sesuai syariah.

2. Kesimpulan kedua dari penelitian ini menggambarkan bahwa *firm size* berpengaruh positif namun tidak signifikan terhadap struktur modalnya. Meskipun memiliki korelasi positif yang membuat struktur modal juga meningkat, secara statistik *firm size* tidak berpengaruh terhadap struktur modal perusahaan sesuai syariah.
3. Kesimpulan ketiga dari temuan ini menggambarkan bahwa *growth opportunity* memiliki pengaruh yang positif terhadap struktur modal perusahaan, meskipun pengaruhnya tidak signifikan. Sama halnya dengan temuan pertama dan kedua, ada korelasi positif dari *growth opportunity* terhadap struktur modal, namun secara statistik bukan menjadi faktor yang dapat mempengaruhi struktur modal Perusahaan sesuai syariah.
4. Temuan pada penelitian keempat yaitu kepemilikan institusional memiliki pengaruh negatif serta signifikan terhadap struktur modal perusahaan. Dari temuan ini dapat menjelaskan bahwa kepemilikan institusional dapat menjadi faktor yang mempengaruhi struktur modal. Semakin tinggi kepemilikan institusi akan menurunkan tingkat utang perusahaan.
5. Hasil kelima temuan ini menggambarkan bahwa kepemilikan manajerial berpengaruh negatif terhadap struktur modal perusahaan, meskipun dampaknya tidak signifikan. Meskipun berkorelasi negatif, secara statistik kepemilikan manajerial bukan faktor penentu yang dapat memengaruhi dari struktur modal perusahaan sesuai syariah.

## 5.2 Keterbatasan Penelitian

Penelitian ini masih belum dapat dikatakan sepenuhnya sempurna dan memiliki banyak keterbatasan. Oleh sebab itu, dianjurkan bagi peneliti yang akan datang untuk memperluas atau menyempurnakan penelitian mereka pada subjek terkait. Beberapa keterbatasan penelitian ini tercantum di bawah ini:

1. Cakupan waktu yang digunakan dalam penelitian ini terbatas hanya lima tahun yaitu dari tahun 2017-2021.
2. Keterbatasan selanjutnya yaitu penelitian hanya terfokus pada perusahaan yang terdaftar di ISSI yang menjadikan hasilnya tidak dapat diterapkan pada seluruh perusahaan di Indonesia khususnya perusahaan non-syariah. Perbedaan prinsip pembiayaan syariah dan konvensional juga dapat memengaruhi hasil.
3. Sampel penelitian tidak di kelompokkan berdasarkan sektor industri.

## 5.3 Implikasi

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan bantuan kepada beberapa pihak seperti akademisi, perusahaan, investor serta masyarakat dalam memahami pengaruh dari karakteristik keuangan perusahaan dan struktur kepemilikan terhadap struktur modal perusahaan yang ada di Indeks Harga Saham Syariah.

Dari beberapa variabel yang digunakan dalam penelitian ini baik variabel keuangan yaitu profitabilitas, firm size dan growth opportunity maupun variabel non keuangan yaitu kepemilikan institusional dan kepemilikan manajerial, ditemukan bahwa hanya variabel kepemilikan institusional yang hipotesisnya diterima. Semakin

tinggi kepemilikan saham oleh institusi perusahaan akan menyebabkan turunnya tingkat utang perusahaan tersebut. Ini menjadi jelas bahwa perusahaan sesuai syariah yang rata-rata sahamnya dimiliki oleh institusi membuat manajemen berhati-hati dalam mengambil kebijakan perihal utang. Keterbatasan dalam penggunaan utang membuat perusahaan sesuai syariah harus mencari kebijakan lain agar tidak melanggar prinsip syariah sehingga akan memberikan kepercayaan kepada investor mereka bahwa perusahaan sudah sejalan dengan prinsip syariah. Selain itu, utang yang rendah menjadi bukti bahwa perusahaan terhindar dari risiko kebangkrutan. Dengan begitu, konflik keagenan dapat teratasi karena manajerpun dapat mempertahankan citra manajemen yang baik dan fokus pada pertumbuhan jangka panjang tanpa terbebani oleh kewajiban jangka pendek.

Bagi akademisi, penelitian ini dapat menambah wawasan dalam literatur akademik mengenai pengaruh dari faktor keuangan maupun non keuangan bagi struktur modal perusahaan sesuai syariah. Selain itu, penelitian ini juga dapat dijadikan sebagai referensi bagi pengembangan penelitian dimasa depan.

#### **5.4 Saran**

Setelah menelaah temuan-temuan dari penelitian ini, berikut ini adalah beberapa rekomendasi yang perlu diperhatikan untuk penelitian di masa mendatang:

1. Penelitian dimasa depan diharapkan dapat melakukan penelitiannya dengan menambah periode waktunya. Hal ini dimaksudkan untuk melihat

kemungkinan bahwa penggunaan periode waktu yang panjang ataupun singkat dapat memiliki hasil penelitian yang berbeda pula.

2. Saran kedua bagi penelitian dimasa depan lainnya yaitu agar memperbanyak ataupun menggunakan variabel lain yang juga berpotensi mampu memberi pengaruhnya kepada struktur modal, seperti likuiditas, struktur aset, risiko bisnis, tingkat suku bunga, dll agar memiliki hasil yang variatif.

3. Saran selanjutnya, penelitian dimasa akan datang diharapkan juga dapat menjadikan perusahaan menjadi beberapa kelompok berdasarkan sektor bisnisnya. Ini memungkinkan hasil yang dapat memberi perbandingan antar sektor perusahaan yang akan diteliti.

